

---

## **PERAN GURU PAI DALAM MENANGKAL DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA SISWA SD NEGERI 01 PUCUNGKIDUL**

Siti Ayu Nuraini<sup>1</sup>, Siti Nur Hidayatul Hasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Muhammadiyah Tulungagung

Email: [nurainiayu778@gmail.com](mailto:nurainiayu778@gmail.com)<sup>1</sup>, [nur.hidayatulhasanah83@gmail.com](mailto:nur.hidayatulhasanah83@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pendidikan agama islam itu mengajarkan tidak hanya agama, tapi juga lebih mengedepankan budi pekerti yang disebut akhlak dalam agama islam. Peran guru PAI untuk membentuk akhlak anak yang sesuai dengan agama islam dan pancasila. Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki pengaruh instruktur PAI dalam mengurangi dampak buruk media sosial di SD Negeri 01 Pucungkidul. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik analitik deskriptif. Penulis menggunakan tiga pendekatan dalam pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini memakai metode wawancara langsung dengan guru PAI dan juga beberapa siswa SD Negeri 01 Pucungkidul. Analisis ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Pucungkidul, dimana tempatnya yang masih terbelang pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan tingginya pemakaian media sosial pada siswa. Dan pengaruh negatif dari media sosial, ada beberapa siswa disekolah yang berkata dan bersikap tidak baik kepada teman atau gurunya. Disebabkan dari tontonan yang tidak diawasi oleh orangtua. Karena sekolah ini didaerah pedesaan masih minimnya perhatian dari orangtua, guru pun kesulitan menjalin komunikasi dengan wali murid. Untuk sekarang yang bisa dilakukan guru PAI di SD Negeri 01 Pucungkidul yaitu menasehati dan mengingatkan kepada siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru PAI, Media Sosial.

### ***Abstract:***

*Islamic religious education teaches not only religion, but also prioritizes ethics called morals in Islam. The role of PAI teachers is to shape children's morals in accordance with Islam and Pancasila. This study aims to determine the role of PAI teachers in counteracting the negative impact of social media in SD Negeri 01 Pucungkidul. This study employs a qualitative methodology using descriptive analytic techniques. The author used three approaches in data collection: observation, interview, and documentation. This study used direct interview method with PAI teachers and also several students of SD Negeri 01 Pucungkidul. This research was conducted at SD Negeri 01 Pucungkidul, where the place is still fairly rural. The results showed high use of social media in students. And the negative impact of social media, there are some students at school who say and behave unkindly to their friends or teachers. Caused by a spectacle that is not supervised by parents. Because this school in a rural area still lacks attention from parents, teachers also have difficulty establishing communication with parents. For now, what PAI teachers can do at SD Negeri 01 Pucungkidul is to advise and remind students.*

**Keywords:** *The Role Of Islamic Religious Education Teachers, Social Media.*

## **PENDAHULUAN**

Media sosial ialah sebuah media online dengan berbagai fitur menarik membuat para konsumen bisa mudah berkontribusi dalam menyebarkan dan mencari informasi. Adapun beberapa

media sosial yang paling umum dipakai oleh masyarakat seperti blog, wiki, forum, dan dunia firtual. Tidak hanya itu, media sosial sekarang semakin pesat berkembang bahkan bisa saling menatap walau dengan jarak yang jauh. Adapun aplikasi yang menyediakan para penggunanya untuk saling berinteraksi saling berbagi foto, vidio dan lain sebagainya. Seperti aplikasi Instagram, Twitter, Line, Youtube, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Didalam perkembangan media sosial, dunia pendidikan juga ikut berkembang dengan teknologi yang canggih. Pendidikan sangat penting untuk sumberdaya manusia dimasa sekarang dan nanti. Sekolah-sekolah pun banyak yang menggunakan sistem tugas online.<sup>2</sup> Bahkan di SD pun sudah ada yang menggunakan sistem tugas online, tapi ini tidak efektif untuk anak. Apalagi sekarang ini anak lebih suka bermain game dan juga menonton di media sosialnya dari pada mengerjakan tugas.

Dibalik banyaknya pengaruh positif media sosial ada juga pengaruh negatif media sosial. Contohnya saat covid 19 semua diwajibkan daring, tetapi nilai anak menjadi sangat menurun karena yang mengerjakan tugas-tugasnya adalah orangtua. Dan sangan tidak kondusif guru tidak bisa mengontrol anak itu paham atau tidak dengan materi yang sudah disampaikan. Apalagi anak zaman sekarang sudah mengenal sosial media sejak dini. Guru pendidkan agama islam di SD Negeri 01 Pucungkidul saat ini hanya bisa menasehati dan mengarahkan untuk menggunakan media sosial yang baik. Karena sulitnya menjalin komunikasi dengan walimurid. Dengan letak SD Negeri 01 Pucungkidul masih terbilang pedesaan, jadi walimurid beberapa masih kurang kesadaran untuk membantu pihak sekolah.

Dari pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan analisis yang serupa dengan yang diteliti pada analisis ini, yaitu :

- a) Salina Pasiangan dengan skripsinya yang berjudul, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Dampak Media Sosial Terhadap Peserta Didik Di SMA NEGERI 4 Tana Toraja”

Hasil penelitian Salina Pasiangan,

---

<sup>1</sup> K Arman, “Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Sma Negeri 5” 2022, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9090>

<sup>2</sup> Syifa Fauziah Syifa et al., “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,” Jurnal BELAINDIKA 5, no. 1 (2023): 21–27, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>.

- 1) Penggunaan media sosial untuk mencari informasi terupdate baik berkaitan pendidikan atau diluar pendidikan,
  - 2) Dengan pengawasan dari oarang tua dan guru,
  - 3) Dengan begitu dapat mengurangi siswa dalam penyalahgunaan media sosial.
- b) Irwansyah Suwahu dengan skrisinya yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta”  
Hasil penelitian Irwansyah Suwahu,
- c) Dari skripsi Dyah Sari Rasyidah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil analisis menunjukan bahwa :
1. Pemakaian media sosial siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten terklasifikasi pada kategori sedang 65 %. Kebanyakan siswa memakai media sosial hanya untuk main-main saja.
  2. Siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten memanfaatkan Facebook dan BBM sebagai platform media sosial mereka. 33% siswa hanya menggunakan Facebook, 28% menggunakan media sosial BBM, 25% menggunakan Facebook dan BBM, dan 14% tidak menggunakan media sosial apa pun.
  3. Intensitas belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klatentergolong pada kategori sedang 59 %. Dalam pemahaman mater PAI masih rendah. Hal ini dinyatakan dengan beberapa siswa yang belum tau huruf hijaiyah.

Perbedaan antara penulis dengan peneliti Salina Pasiangan, Irwansyah Suwahu, dan Dyah Sari Rasyidah adalah objek yang diteliti. Adapun penulis lebih dalam membahas dampak negatif dari media sosial dan peran guru dalam menangkal dampak tersebut.

Fokus analisis ini ialah peran guru pendidikan agama islam dalam menangkal dampak negatif media sosial. Dengan maksud unutm mengetahui penggunaa media sosial, pengaruh negatif media sosial dan peran guru pendidikan islam dalam menangkal dampak negatif media sosial di SD Negeri 01 Pucungkidul.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui penggunaan kata-kata dan didasarkan pada data yang dikumpulkan dengan cara seperti wawancara, catatan lapangan, analisis dokumen, gambar, dan pengamatan dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi untuk di angkat kepermukaan sebagai ciri, karakter, atau fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat.<sup>3</sup>

Sumber data terpilih diambil untuk penyelidikan ini dari sumber primer dan sekunder. Data primer ialah data yang dihimpun langsung dari individu oleh peneliti.<sup>4</sup> Data sekunder ialah informasi yang dihimpun oleh peneliti dari sumber eksternal seperti ulasan jurnal, buku, temuan studi, situs web, artikel jurnal, atau catatan online.<sup>5</sup>

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara peneliti menghimpun atau memperoleh informasi. Kaitannya dengan itu peneliti memakai tiga cara ialah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang pertama yaitu observasi keadaan sekolah dan siswa, selanjutnya wawancara guru pai dan beberpa siswa, dan dokumentasi.

Reduksi, analisis, dan verifikasi data adalah tiga andalan analisis data. Pengurangan data dimulai dengan peringkasan, yang melibatkan identifikasi dan penghapusan informasi yang berlebihan. Kemudian yang kedua analisis data, setelah data terkumpul peneliti akan menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca. Yang terakhir yaitu, verifikasi data atau penarikan kesimpulan, maka hasil penarikan kesimpulan harus menggunakan bahasan sederhana dan muda dimengerti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Peran Guru**

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan dengan bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Sangat penting bagi guru untuk mahir dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, "Metodologi Penelitian," PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 2002, 107

<sup>4</sup> Ulfa Yuniati, "Metode Penulisan Laporan KKP," Angewandte Chemie Edisi Internasional, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

<sup>5</sup> B A B Iii and Metodologi Penelitian, "Unikom\_Eni Oktaviani\_11.Bab Iii," 2017, 1–27.

PAI.<sup>6</sup> Peran guru pada PAI sendiri yaitu mengajarkan kepada siswa tentang ajaran agama islam, tapi sebenarnya tidak hanya itu saja. Guru PAI juga berperan dalam pemebentukan budi pekerti atau akhlak didalam agama islam.

Pemerintah menjamin kualitas tenaga pendidik dengan memberlakukan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang mencakup kredensial akademik dan kompetensi guru, serta peraturan terkait lainnya. Para pendidik bertugas mengusahakan pengembangan potensi peserta didik. Siswa ini mesti mengembangkan potensinya secara seimbang dan terintegrasi. Pendidik harus melakukan kegiatan pembelajaran.

- a. Menguasai pelajaran,
- b. Memakai metode termudah untuk dipahami,
- c. Tugas evaluasi peserta didik,
- d. Betindak untuk hasil evaluasi.<sup>7</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena membedakan mereka dari hewan. Orang memiliki karunia akal dan kecerdasan, memungkinkan mereka untuk memahami banyak masalah dan membedakan antara benar dan salah.<sup>8</sup> Guru adalah manusia yang behati mulia yang baik mendidik dan mengajarkan setiap hal kepada siswa tanpa menuntut balasan. Instruktur Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk secara sadar mengajar, membimbing dan melatih siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

- a. Mengoptimalkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mengaplikasikan dalam kehidupan,
- b. Menyalurkan bakat dan minat dalam bidang agama dan mengembangkan secara optimal,
- c. Memperdalam pemahaman agama,

---

<sup>6</sup> Bengkulu Untuk, Memenuhi Sebagian, and Persyaratan Guna, "NIM: 1516510044 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU," 2021.

<sup>7</sup> Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," 2014, 194–220.

<sup>8</sup> Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, and Heri Rifhan Halili, "PAI Teachers' Efforts in Overcoming the Negative Impact of Gadget Addiction on Students of Hikmatul Hasanah Islamic Junior High School, Tegalsiwalan District," *Journal of Education and Counseling* 4, no. 1 (2022): 478–89

- d. Menangkal dan mencegah dampak negatif dari budaya luar,
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan ajaran agama islam,
- f. Membuat agama sebagai tuntunan hidup dengan tujuan bahagia dunia dan akhirat, dan
- g. Mampu mengaplikasi ajaran agama sesuai daya serap siswa.<sup>9</sup>

### **3. Pengertian Media Sosial**

Media sosial berasal dari kata "sosial" dan "media." Definisi "media" adalah metode komunikasi. Definisi kata "sosial" adalah bahwa setiap orang menyumbangkan sesuatu kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa media sosial merupakan proses dari produk sosial secara online.<sup>10</sup> Media sosial merupakan tempat realitas sosial untuk para pemakainya. Berbagai atau manifestasi identik dari nilai-nilai sosial dan komunal dapat dilihat di platform media sosial.<sup>11</sup>

Media Sosial Periode kontemporer ditandai dengan berkembangnya kemajuan IPTEK. IPTEK mengubah struktur eksistensi manusia dari praktis menjadi langsung. Hidup di era sangat memudahkan banyak orang, menawarkan dalam semua aspek kehidupan. Tapi dengan itu orang juga bisa mengakses bermacam situs termasuk situs porno. Oleh karena itu, Media sosial mesti menekankan aspek pendidikan untuk mencegah kemerosotan moral di kalangan generasi muda, khususnya di Indonesia.<sup>12</sup>

### **4. Menangkal Dampak Negatif Media Sosial**

Dalam KKBI menangkalkan mengusahakan agar tertangkal (tercegah). Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan dampak negatif sebagai pengaruh kuat yang menghasilkan dampak buruk. Dampak ialah gujukan, keyakinan, yang mempengaruhi orang lain dengan maksud agar mereka mengikuti kemauannya. Kesimpulannya negatif ialah dampak buruk yang besar<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>

<sup>10</sup> Nora Usrina, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1689–99.

<sup>11</sup> Megaarani Dwitiara Suryadi, Imran, and Rum Rosyid, "Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Media Sosial (Studi Kasus Pada Kumpulan Ibu-Ibu Di Komplek Batara Indah 1 Kelurahan Sungai Jawi Kecamatan Pontianak Kota)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11, no. 8 (2022): 818–27, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.56776>.

<sup>12</sup> Wasis Suprpto and Dodik Kariadi, "Guru VS Media Sosial : Kontradiksi Peran Guru Di Era Global" 6, no. 1 (2023): 148–58.

<sup>13</sup> Reza Radiyah Tammaradiyah et al., "Upaya Orang Tua Dan Guru Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Membentuk Akhlak Siswa Di Smp Negeri 02 Lebong," 2023.

Dampak negatif pemakaian handphone pada anak SD bisa berpengaruh bagi perilaku sosialnya, ialah:

- a. Anak tersebut memiliki keterbatasan dalam interaksi sosial dan kurang bergerak secara fisik;
- b. Kurang peduli sekitar; dan
- c. Tidak suka bermain bersama teman-temannya.<sup>14</sup>

Ketika disekolah guru pendidikan agama islam hanya bisa mengingatkan dan memberi edukasi kepada siswa SD Negeri 01 Pucungkidul tentang penggunaan handphone yang bijak dan benar. Karena terbatasnya waktu disekolah dan lebih banyak waktu murid dirumah bersama wali murid dibandingkan bersama guru. Maka pentingnya kerja sama antara guru dan wali murid dalam menangkal pengaruh media sosial.

## **5. Dampak Media Sosial Bagi Pendidikan**

Media sosial secara signifikan meningkatkan komunikasi dengan membuatnya lebih cepat dan lebih nyaman. Bagu guru, siswa dan wali murid dapat terhubung dengan cepat dengan membuat grub. Efek negatif berasal dari pengawasan yang tidak memadai dan undang-undang yang tidak efektif, yang mengarah pada konsekuensi negatif dan kerugian moral bagi anak-anak karena penggunaan media sosial mereka.<sup>15</sup> Kondisi seperti ini dapat dikaitkan pasca covid 19 saat dinyatakan new normal. Setelah proses pemebelajaran daring perkembangan siswa menjadi berbeda.

Anak-anak di lingkungan sekolah terlibat dengan guru dan teman-teman lainnya. Moral yang mereka perlihatkan sangat berbeda-beda, dikarenakan mereka yang terbiasa tidak bergaul dengan teman sebaya melainkan hanya menonton dimedia sosial. Dapat dilihat ahklak anak rusak karena nontonan yang tidak diawasi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nita Monita Rini, Ika Ari Pratiwi, and Muhammad Noor Ahsin, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1236–41, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>.

<sup>15</sup> Muhammad Fajar and Hadi Machmud, "Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>.

<sup>16</sup> Fitri Handayani and Riqqah Annisa Maharani, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* ... 6 (2022): 11362–69, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4244/3549>.

## **6. Pemakaian Media Sosial Pada Siswa**

Di SD Negeri 01 Pucungkidul siswa tidak diperbolehkan untuk membawa handphone. Jadi guru pendidikan agama tidak bisa penuh mengontrol tentang penggunaan handphone. Tapi kebanyakan siswa sudah mempunyai media sosial bahkan mempunyai handphone pribadi di rumah. Ada yang terkontrol orang tuanya namun, beberapa anak ada yang menonton situs yang tidak baik.

Bahkan dampak dari menonton yang tidak baik terlihat pada perilaku siswa disekolah seperti, siswa SD sudah mengenal pacaran, pembulian dan masih banyak lagi perilaku menyimpang karena tontonan yang tidak baik. Begitu kuat dampak dari media sosial jika tidak dicegah sejak dini yang harusnya dimuali dari orangtua dan diluruskan oleh guru disekolah.

## **7. Faktor Penghambat**

Berikut faktor penghambat dalam menangkal dampak negatif di SD N 01 Pucungkidul

- a) Karena letak sekolah yang masih terbelang di pedesaan,
- b) Kurangnya pengawasan wali murid,
- c) Sulit bagi guru pendidikan agama islam menjalin komunikasi dengan wali murid, dan
- d) Wali murid yang masih terbelang kurang berpendidikan.

Karena wali murid menyerahkan secara keseluruhan untuk pendidikan kepada guru sedangkan, guru juga butuh kerja sama dengan wali murid. Waktu disekolah sangat tidak efektif untuk pengaplikasian dari pelajaran. Karena waktu siswa lebih banyak di rumah bersama orang tuanya. Jadi harus ada komunikasi yang baik dari guru dan wali murid untuk membuat keselarasan pelajaran dan perilaku siswa.

## **KESIMPULAN**

Peran guru PAI untuk menangkal dampak negatif di SD Negeri 01 Pucungkidul saat ini hanya bisa dengan menasehati dan memberi edukasi tentang media sosial. Karena masih minimnya perhatian wali murid terhadap anak dan susah nya menjalin hubungan yang baik antara guru dan wali murid.

Dampak negatif media sosial diantaranya, anak jadi lebih hafal lagu tik tok dari pada lagu nasional, lagu daerah atau pun lagu anak-anak, ada juga beberapa anak yang membuli temannya.



Bahkan anak zaman sekarang memiliki cita-cita yang tidak sesuai dan beberapa berani melawan guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bengkulu Untuk, Memenuhi Sebagian, and Persyaratan Guna, “NIM : 1516510044 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU,” 2021

Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah,” 2014, 194–220.

Fajar and Machmud, “Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar.”

Fitri Handayani and Riqqah Annisa Maharani, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan ...* 6 (2022): 11362–69, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4244/3549>.

Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, and Heri Rifhan Halili, “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 478–89.

Muhammad Fajar and Hadi Machmud, “Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar,” *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>.

Nita Monita Rini, Ika Ari Pratiwi, and Muhammad Noor Ahsin, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1236–41, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>.

Nora Usrina, “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1689–99. Megaarani Dwitiara Suryadi, Imran, and Rum Rosyid, “Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Media Sosial (Studi Kasus Pada Kumpulan Ibu-Ibu Di Komplek Batara Indah 1 Kelurahan Sungai Jawi Kecamatan Pontianak Kota),” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11, no. 8 (2022): 818–27, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.56776>.

- Nurul Istiani and Athoillah Islamy, “Fikih Media Sosial Di Indonesia,” *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.
- Reza Radiyah Tammardiyah et al., “Upaya Orang Tua Dan Guru Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Membentuk Akhlak Siswa Di Smp Negeri 02 Lebong,” 2023.
- Rina Trisnawati, Noormawanti Noormawanti, and Sarbini Sarbini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban),” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 39–48, <https://doi.org/10.24127/profetik.v1i2.1490>
- Wasis Suprpto and Dodik Kariadi, “Guru VS Media Sosial : Kontradiksi Peran Guru Di Era Global” 6, no. 1 (2023): 148–58.